

# KIAT-KIAT MENGHADAPI KENDALA TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA INTRODUCTION ET CAPRICE KARYA GIULIO REGONDI

Andrikiawan

Musik Pertunjukkan, Fakultas Seni Pertunjukkan  
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail : andrikiawan@gmail.com

Diterima : 12 Maret 2022. Disetujui : 30 Mei 2022. Dipublikasikan : 22 Juni 2022



©2022 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## ABSTRAK

*Introduction Et Caprice* karya Giulio Regondi merupakan komposisi musik untuk solo gitar klasik. Karya ini diterbitkan pada zaman romantik yaitu sekitar tahun 1852 di London, yang mana usia Regondi saat itu 30 tahun. *Introduction* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti pengantar, sedangkan *Introduction* dalam karya musik merupakan sebuah istilah bagian awal dari karya musik. Pada karya *introduction et caprice* tentunya memiliki teknik-teknik dalam permainannya, baik teknik tangan kiri maupun tangan kanan, seperti *appyando*, *tirando*, *arpeggio*, *harmonic*, *scale*, *chromatic*, *stretching vertical*, *slide*, *portamento*, gradasi dinamik, *crossing finger*, *shifting chord*, *legato*, *barre*, dan *vibrato*. Beberapa bagian teknik permainan yang terdapat pada karya *introduction et caprice* ini, penulis mempunyai interpretasi sendiri untuk menghadapi kendala-kendala disetiap kesulitan yang didapati.

**Kata kunci:** Giulio Regondi, *Introduction Et Caprice*, Teknik gitar klasik

## ABSTRACT

*Introduction Giulio Regondi's Et Caprice is a musical composition for classical guitar solo. This work was published in the Romantic period i.e. circa 1852 in London, at which time Regondi was 30 years old. Introduction comes from English which means introduction, while Introduction in music is a term for the initial part of a musical works. In the introductory work et caprice, of course, there are techniques in the game, both left-handed and right-handed techniques, such as appyando, tirando, arpeggio, harmonic, scale, chromatic, vertical stretching, slide, portamento, dynamic gradation, crossing finger, shifting chord, legato, barre, and vibrato. Some parts of the game techniques contained in this preliminary work et caprice, the author has his own interpretation to deal with the obstacles in every difficulty encountered.*

**Keyword:** Giulio Regondi, *Introduction Et Caprice*, Classical guitar technique

## PENDAHULUAN

Pada awal abad ke 19, virtuositas mulai menjadi isu yang marak pada musisi di Eropa. Paris menjadi pusat pertemuan para virtuos tersebut. Pada era ini, banyak komposisi dan teknik permainan gitar pun dieksplorasi lebih jauh sebagai sebuah instrument solo. Fernando Sor, Mauro Giuliani, dan Dionisio Aguado menjadi tokoh revolusioner dalam musik gitar klasik walaupun, gitar masih dipandang sebagai instrument yang bersifat Trivial (bersifat sepele/mudah). Pada era ini banyak komposer gitar klasik mulai menciptakan karya-karya berdurasi panjang (lebih dari 20 menit) untuk format solo.

Salah satu komposer yang cukup menonjol karyanya pada abad 19 setelah era ketiga komposer yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, ialah Giulio Regondi. Bahkan, Fernando Sor

mendedikasikan salah satu karyanya yang berjudul "Souvenir d'Amitie" op.46 untuk Regondi yang pada waktu itu masih tergolong muda yaitu berusia sembilan tahun (1831). Secara historis, tidak banyak hal yang dapat diketahui dari komposer dan virtuos ini. Hal ini dikarekan beberapa fakta dan informasi tentang kekaryaannya baru dapat terangkat ke publik pada sekitar abad ke 20.

Giulio Regondi lahir di Lyon pada tahun 1822, akan tetapi data yang menunjukkan keterangan tentang orang tuanya kurang dapat diklarifikasi. Regondi mendapat pelajaran awal gitar dari seseorang, yang diduga menjadi ayah angkatnya yang berinisial A. Inisial A ini merupakan nama yang sering muncul pada selebaran konser Giulio. Oleh sang ayah, Giulio Regondi dimasa muda sudah dipaksa untuk berlatih gitar selama 5 jam sehari. Lebih dari itu, ketika sang ayah keluar rumah, beliau bahkan mempekerjaan

tetangganya untuk mengawasi pola latihan Regondi muda. Dari pola pembelajaran tersebut, pada usia 5 tahun, Regondi telah melakukan konser perdananya.

Introduction et Caprice, diterbitkan sekitar tahun 1852. Lagu ini dipentaskan perdana oleh Giulio Regond. Selain berawal dari faktor subyektifitas penulis, pemilihan bagian Introduction et Caprice, didasari fakta bahwa komposisi ini merupakan repertoar karya Regondi yang cukup populer pada panggung-panggung konser di berbagai belahan dunia.

Mengacu pada kompleksitas yang muncul pada karya Introduction et Caprice, penulis tertarik untuk mengkaji berbagai kendala teknik yang muncul pada karya ini serta menganalisa kemungkinan problem solving pada karya tersebut.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Subyek penelitian adalah penulis sendiri sebagai pelaku dari pertunjukan. Sedangkan obyek dari penulisan ini adalah karya Giulio Regondi yang berjudul Introduction et Caprice. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis *score*, melatih dan memainkan karya, studi literatur dan diskografi.

Seluruh data yang telah dikumpulkan akan di analisis dan diolah secara sistematis untuk menemukan jawaban pemecahan masalah. Pengolahan data ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Introduction Et Caprice merupakan sebuah karya yang membutuhkan keterampilan teknik untuk dapat bermain dengan baik. Apabila dikaji lebih lanjut, karya ini juga mengandung unsur pianistic juga vokal. Setelah memainkan karya Introduction Et Caprice, penulis menemukan kendala-kendala yang bersifat teknik. Penulis menyadari penting bagi gitaris untuk memetakan kendala-kendala yang terdapat pada karya Introduction Et Caprice tersebut. Tujuan pemetaan kendala-kendala itu adalah agar proses latihan lebih terfokus pada bagian-bagian yang ditemui kesulitan.

Pada proses pembacaan partitur, karena tidak adanya simbol-simbol penjarian, tahap awal yang

dilakukan penulis adalah membuat simbol-simbol penjarian secara manual dengan tujuan agar pada setiap proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tidak menemukan kendala yang sama, khususnya dibagian penjarian.

Kendala lain yang ditemukannya adalah bagian teknik dalam memainkan karya introduction et caprice, seperti pada penggunaan teknik arpeggio, sitting cord, memainkan scale dengan tempo yang cepat, crossing finger, legato (slur), barre dan lain sebagainya.

Kendala pertama terdapat pada birama pertama ketukan pertama, dimana pemain mempunyai dua pilihan posisi jari kiri, pada bagian ini memiliki chord yang posisi jarinya terlalu jauh. Jika dimainkan dengan posisi terbuka akan sangat sulit untuk menghasilkan kalimat musik yang tidak terputus. adapun posisi tersebut adalah nada E di senar enam (open senar), nada B di senar lima fret dua menggunakan jari dua, nada G# di senar tiga fret satu menggunakan jari satu, dan nada E di senar satu (open senar).



Notasi 1. Kendala posisi jari kiri pada birama pertama



Gambar 1. Kendala posisi jari kiri pada birama 1

Kendala kedua, yaitu pada posisi jari kiri ketika dari nada Bb senar 1 fret 6 ke nada E senar 1 fret 12 memiliki perpindahan nada yang sangat jauh. Perpindahan ini akan memungkinkan terputusnya kalimat melodi.



Notasi 2. Kendala memainkan teknik portamento pada birama 26

Kendala ketiga yang ditemukan pada lagu introduction et caprice, yaitu terdapat pada birama 29 dengan menggunakan ekspresi bebas (ad libitum). Kesulitannya terdapat pada teknik arpeggio, crossing dan shifting.



Notasi 3. Kendala memainkan teknik arpeggio pada birama 29

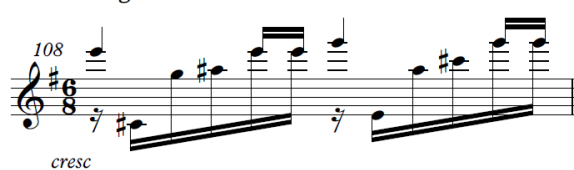
Kendala keempat, pada beberapa bagian dalam lagu ini muncul pola sustained arpeggio dalam not perenambelasan. Pada birama 89 terdapat nada D yang ditahan sementara melodi tetap berjalan hingga birama 90 yang membentuk chord D7 dan diteruskan dengan melodi chromatic. Pada birama 91(notasi 10), dapat dilihat bahwa sebuah arpeggio G Mayor mengalir hingga fret ke-15. Awal ketukan pada birama ini, terdapat chord yang secara bersamaan dimainkan dengan teknik arpeggio tanpa terputus serta dengan tempo yang relatif cepat.



Notasi 4. Kendala pola sustained arpeggio pada birama 89 - 92

Kesulitan lain pada tekstur pianistik yang muncul pada karya ini, ialah memunculkan ilusi bersambung pada melodi yang muncul dengan iringan yang berbentuk arpeggio. Bagian ini dimulai pada birama 108. Pada bagian ini, terjadi dua perubahan akor setiap birama diikuti melodi pada nada tertingginya. Pola akor ini senantiasa bergerak naik perlahan menuju klimaks.

**Allegretto scherzando**



Notasi 5. Teknik arpeggio pada birama 108

Pola arpeggio serupa berikutnya muncul pada bagian akhir karya ini. Arpeggio ini sedikit berbeda dengan pola sebelumnya. Meski pun pada bagian ini arpeggio dan melodi menggunakan polaritme yang

sama dengan pembahasan sebelumnya, muncul sedikit perbedaan pada gerak nada di jalur melodinya.

Pada birama 154-157 melodi tidak hanya bergerak perlahan naik, akan tetapi juga melompat beberapa interval di antara nadanya. Dalam hal ini, penyaji karya dihadapkan dengan masalah kecepatan tempo dan dalam menyambung alur melodi yang tersusun atas nada-nada yang melompat dengan berbagai interval.



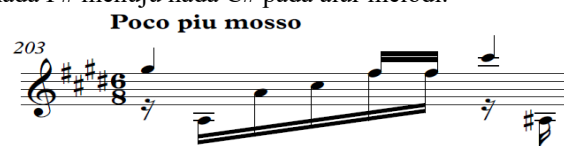
Notasi 6. Gradasi dinamik pada birama 154 - 157

7. Pada bagian Coda (Pocopiumosso), tepatnya birama 197, muncul sebuah posisi stretching vertical yang jika dimainkan terasa susah, karena pada bagian ini terjadi peregangan (stretching) ekstra antara jari 2 dan 4, hal ini dikarenakan jari 2 digunakan untuk menekan nada B pada senar 6, sedangkan jari 4 menekan nada A pada senar 2.



Notasi 7. Stretching vertical pada birama 197

Stretching horizontal yang lebih jauh berikutnya muncul pada birama 203, hal ini dikarenakan pergerakan nada F# menuju nada C# pada alur melodi.



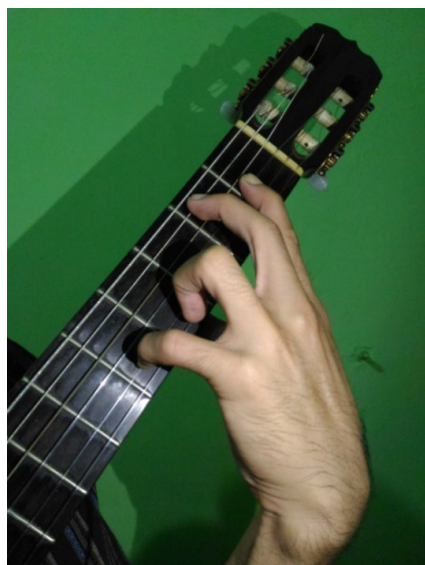
Notasi 8. Teknik Barre pada birama 203

**Solusi Teknik Pada Karya Introduction et Caprice**

Pada kendala pertama penulis menemukan solusi posisi jari yaitu: nada E di senar enam (open senar), nada B di senar lima fret dua menggunakan jari dua, nada G# di senar tiga fret satu menggunakan jari satu, dan nada E di senar dua fret lima menggunakan jari kelingking. Tujuannya adalah agar kalimat musik tersebut tidak terputus dan menghasilkan ekspresi yang lebih dramatis. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2.

Untuk birama 26 pada nada Bb senar 1 fret 6 ke nada E senar 1 fret 12 kesulitan dapat disiasati dengan menggunakan teknik shifting untuk perpindahan posisi, agar kalimat melodi terkesan tidak putus. Selanjutnya pada nada F senar 1 fret 12 ke Bb senar 1 fret 18 memiliki interval yang cukup jauh, ini dapat disiasati dengan penggunaan teknik slide. Nada sebelumnya dipetik terlebih dahulu dan langsung disambung oleh

slide menuju nada puncaknya (notasi 16). Teknik portamento seperti ini memberikan efek yang lebih dramatis pada alur frase ini.



Gambar 2. Solusi posisi jari kiri pada birama 1

**Adagio**

**Adagio**

Notasi 9. Solusi posisi jari kiri pada birama pertama

Penggunaan teknik portamento, seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, secara signifikan memberikan kesan liris pada karya ini. Pada akhir abad ke-18, efek/teknik semacam ini umum digunakan pada sebuah komposisi. Biasanya, portamento digunakan untuk meng-emulasi karakter voice pada instrument gesek. Teknik ini, pada awalnya merupakan teknik vokal yang telah ada sejak awal abad ke-17.

**Adagio**

Notasi 10. Solusi memainkan teknik portamento pada birama 26.

Pada birama 29 terdapat kendala dalam penggunaan teknik arpeggio, crossing dan shifting. Di mana teknik yang digunakan adalah arpeggio dengan cara memetik nada D#-A-C-F# dengan menggunakan pulgar (p atau ibu jari) - indence (i atau jari telunjuk) – mayor (m atau jari tengah) – anular (a atau jari manis) secara berurutan dan pada nada F-B-G#-D dengan cara menggunakan teknik shifting untuk menyeret jari 4 pada nada F# ke F dan secara bersamaan juga menggunakan teknik crossing pada jari kanan serta dilanjutkan dengan cara menyeret indence (i atau jari telunjuk) dari bawah keatas pada nada B-G#-D, ini bertujuan untuk menghasilkan efek suara harpa . Selain itu, pada jari kiri menggunakan teknik shifting yaitu dengan cara menggesek senar gitar pada setiap perpindahan posisi chord. Kombinasi teknik ini dimainkan selama satu birama penuh dengan pola yang sama.

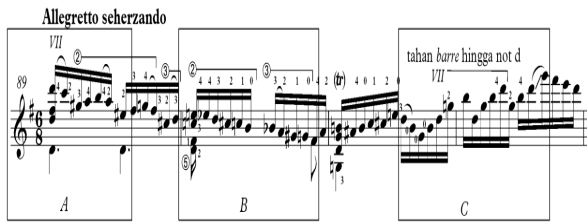
**Adagio**

Pola berikutnya diulang

Notasi 11. Solusi memainkan teknik arpeggio pada birama 29

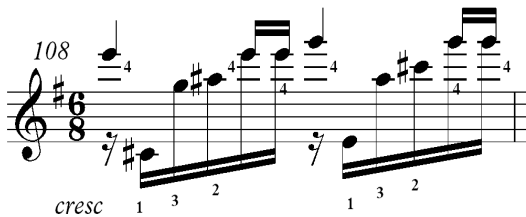
Pada birama 89 (Notasi 18 kotak A) terdapat nada bass D ditahan dengan melodi yang berjalan. Ini dapat disiasati dengan cara menggunakan bass D di los senar 4. Pada birama 90 (Notasi 18 kotak B), chord D7 ini diteruskan dengan chromatic dari nada Eb senar 2 fret 4 hingga nada F# senar 4 fret 4. Perpindahan dari chord ke chromatic ini dimainkan dengan cara menggeser jari 4 ke nada Eb senar 2 fret 4 diteruskan dengan jari 3-2-1 hingga los senar 2. Untuk nada Bb di senar 3 fret 3 dimainkan dengan jari 3, nada A dimainkan dengan jari 2 senar 3 fret 2, nada G# dimainkan dengan jari 1 senar 3 fret 1, nada G los senar 3, nada F# dimainkan dengan jari 4 senar 4 fret 4, dan diakhiri di nada A dimainkan dengan jari 2 senar 3 fret 2, selanjutnya masuk pada birama 91 yang diawali dengan chord G Mayor.

Pada birama 91 ketukan 5 (Notasi 18 kotak C), terdapat nada G dan B yang dapat dimainkan dengan cara los senar sebagai persiapan perpindahan posisi di birama 92 untuk membentuk chord G yang menggunakan teknik barre. Nada G tertinggi pada arpeggio line ini merupakan nada G di fret ke 15 (birama 92) dan dicapai menggunakan teknik slide. Hal ini dapat menimbulkan sebuah kesan dramatis padasisi aural maupun visual dalam penyajian lagu ini.



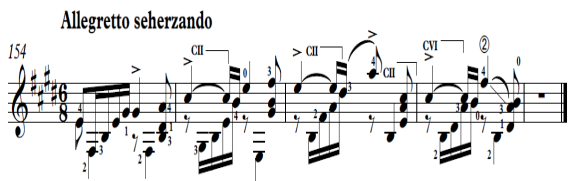
Notasi 12. Solusipola sustained arpeggio pada birama 89 - 92

Pada bagian birama 108 jari kelingking menjadi poros gerakan, memberikan dampak positif berupa kestabilan gerak. Selain itu, penggunaan kelingking dengan teknik shifting juga mempermudah proses penghafalan karya. Hal ini terjadi karena penggunaan jari yang sama pada jalur melodi memberikan sebuah keseragaman pola yang membuatnya mudah untuk diingat.



Notasi 13. Solusi teknik arpeggio pada birama 108

Kendala yang terdapat pada birama 154-157, ini dapat disiasati dengan pengaturan gradasi dinamik pada pola tersebut, sehingga ilusi dapat menyebabkan alur melodi tersebut terdengar bersambung.



Notasi 14. Solusi gradasi dinamik pada birama 154 - 157

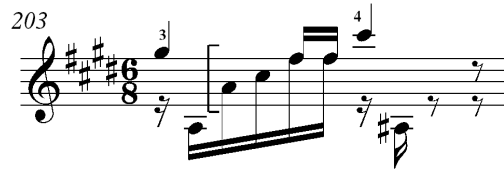
Kendala yang ditemukan pada birama 197 atau bagian poco piu mosso dapat diatasi dengan menggunakan latihan stretching vertical dan horizontal secara rutin untuk mendapatkan kelenturan jari ekstra, posisi ini agaknya dapat diakomodasi dengan mudah karena stretching jari 2 dan 4, tidak harus dilakukan dengan serentak, munculnya nada b pada senar 2 dialur melodi yang bisa dimainkan dengan senar terbuka sehingga memberikan persiapan jari 4 untuk menekan nada A pada senar 2.



Notasi 15. Solusi Stretching vertical pada birama 197

Kendala yang terdapat pada birama 203, diatasi dengan cara nada F# sebelumnya ditekan menggunakan teknik barre pada posisi II. Pada saat melodi dari G# berpindah menuju F#, jari kelingking (4) harus mulai direntangkan untuk mempersiapkan menyambung alur melodi pada nada C#.

### Poco piu mosso



Notasi 16. Solusi teknik Barre pada birama 203

### PENUTUP

Berdasarkan hasil interpretasi tentang analisis teknik permainan gitar klasik pada Introduction et Caprice karya Giulio Regondi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam permainan karya ini ditemukan kendala-kendala pada setiap gerakan (movement). Kendala yang ditemukan pada gerakan (movement) pertama atau adagio yaitu terdapat pada birama 1, 26 dan 29. Pada birama 1 terdapat kendala dalam penggunaan teknik barre di pilihan posisi B (lihat notasi 13, halaman 8), pada birama 26 terdapat kesulitan dalam penggunaan teknik shifting dan slide, sedangkan pada birama 29 terdapat kesulitan dalam penggunaan teknik crossing.

Pada gerakan (movement) kedua Allegretto Scherzando terdapat kesulitan pada birama 89, 90, 91-92, 108 dan 154-157. Pada birama 89 terdapat kesulitan menggunakan teknik slur, pada birama 90 terdapat kesulitan dalam penggunaan teknik chromatic, pada birama 91-92 terdapat kesulitan dalam penggunaan teknik slide, pada birama 108 terdapat kesulitan dalam penggunaan teknik shifting, dan pada birama 154-157 terdapat kesulitan dalam penggunaan teknik gradasi dinamik dan arpeggio.

Pada gerakan ketiga (movement) atau Poco piu mosso ditemukan kendala pada birama 197 dan 202 - 203. Adapun kesulitan pada bagian ini, yaitu dalam penggunaan teknik stretching.

Dari berbagai kendala yang ditemukan pada setiap gerakan (movement), penulis memberikan solusi kepada setiap kendala tersebut, seperti memberikan simbol-simbol penjarian disetiap kesulitan yang ada, menjelaskan teknik apa saja yang dipakai disetiap kesulitan, dan memberikan pilihan kemungkinan posisi jari dibagian kendala tersebut sehingga ekspresi yang dihasilkan pun berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.  
 Garrick, Jamie. (2014). *The Intimate Virtuoso: The Guitar, the Rhetoric of Transformation, and Issues of Spectacle in Music by Fernando Sor*,

- Johann K. Mertz, and Giulio Regondi. New Zeland School Music.*
- Karl-Edmund Prier, Sj. (2009). *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kurniasari, Vivien. Analisis Teknik Permainan Biola Keroncong pada Orkes Keroncong Flamboyant Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Leonard, Hal. (1999). *The Christopher Parkening Guitar Method* Vol. 1, Christopher Parkening.
- Long, M. Richard. (2001). *Ten Etude: Introduction and Caprice Guitar Work* Vol. 1. Germany: HNH International LTD.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT . Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Sadie, Stanley. (2002). *The new Grove Dictionary Of Music And Musicians* Vol. 10.
- Soeharto, M. (2003). *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tennant, Scott. (1995). *Pumping Nylon: The Calssical Guitarist's Technique Handbook*, Maryland.